



PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU PENGGERAK SEBAGAI AGEN PERUBAHAN DI KABUPATEN TANGGAMUS

Supriyadi¹, Tri Yuni Hendrowati², M. Badrun³

Program Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu
Jl. KH. Ahmad Dahlan No.112, Pringsewu Utara, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu
E-mail: supriyadi.2023708701045@student.umpri.ac.id¹, triyunihendrowati@umpri.ac.id²,
mbadrun@umpri.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Kepemimpinan, dan Kompetensi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Penggerak di Kabupaten Tanggamus.. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei survei yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data pokok Populasi penelitian adalah semua guru penggerak di Kabupaten Tanggamus yang berjumlah 123 guru penggerak yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan uji normalitas, homogenitas, linieritas, dan hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Guru Penggerak di Kabupaten Tanggamus sebesar 56,3%, Kompetensi Kepala Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru Penggerak di Kabupaten Tanggamus sebesar 42,4%, Kepemimpinan dan Kompetensi kepala sekolah secara bersama-sama (simultan) terhadap Kinerja Guru Penggerak di Kabupaten Tanggamus sebesar 92,7%, berpengaruh positif yang dapat dilihat dari hasil uji f dengan nilai Sig. sebesar $0.000 < 0,05$ dan 5%) Variabel dominan antara Kepemimpinan dan Kompetensi kepala sekolah adalah variabel Kepemimpinan yang ditunjukkan oleh hasil uji beta (dominan) dengan nilai sebesar 0.508.

Kata kunci: kepemimpinan, kompetensi, kepala sekolah, kinerja guru penggerak

Abstract

This research aims to determine and analyze the influence of leadership and principal competence on the performance of driving teachers in Tanggamus Regency. This research uses quantitative methods with a survey approach which takes samples from one population and uses a questionnaire as the main data collection tool. The research population is all 123 driving teachers in Tanggamus Regency were selected using techniques simple random sampling. Data was collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression with normality, homogeneity, linearity and hypothesis tests. The results of the research show that, Principal Leadership has a negative and significant effect on the Performance of Driving Teachers in Tanggamus Regency by 56.3%, Competence of School Principals has a positive and significant effect on the Performance of Driving Teachers in Tanggamus Regency by 42.4%, Leadership and Competence of school principals together (simultaneously) on the Performance of Driving Teachers in Tanggamus Regency amounted to 92.7%, a positive effect which can be seen from the results of the f test with a value of Sig. equal to $0.000 < 0.05$ and 5%) The dominant variable between Leadership and Principal Competence is the Leadership variable which is indicated by the results of the beta test (dominant) with a value of 0.508.

Key words: leadership, competency, school principal, driving teacher performance

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Upaya peningkatan kualitas pendidikan terus dilakukan oleh berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, kurikulum menjadi salah satu instrumen penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dengan dinamika perkembangan global, kurikulum mengalami berbagai perubahan untuk

menyesuaikan kebutuhan zaman. Salah satu kurikulum yang saat ini diterapkan di Indonesia adalah Kurikulum Merdeka, yang menekankan pengembangan potensi peserta didik secara holistik dan kemandirian belajar. Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah menuntut kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah dan kompetensi yang memadai untuk mendukung kinerja guru, khususnya guru penggerak sebagai agen perubahan.

Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan mengajar, memberikan arahan yang jelas, serta memberdayakan staf. Penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah dengan kompetensi manajerial dan kepemimpinan yang baik cenderung mampu meningkatkan kinerja guru secara signifikan. Namun, banyak kepala sekolah belum mengikuti pelatihan kepemimpinan terbaru, sehingga kompetensi mereka dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka masih rendah. Survei internal di Kabupaten Tanggamus mengungkapkan bahwa kinerja guru penggerak belum optimal. Banyak guru merasa terbebani dengan tugas tambahan sebagai agen perubahan dan belum sepenuhnya memahami konsep Kurikulum Merdeka. Hal ini sejalan dengan temuan Saragih (2022) yang menyatakan bahwa dukungan kepala sekolah dan pelatihan yang memadai sangat diperlukan untuk meningkatkan kinerja guru.

Kepemimpinan di sekolah sangat memengaruhi kinerja guru dan lingkungan belajar. Kepala sekolah yang kompeten dalam manajerial, kepemimpinan, dan pedagogis dapat menciptakan budaya sekolah yang positif dan mendukung kinerja guru. Guru penggerak sebagai agen perubahan memegang peranan penting dalam mengimplementasikan kebijakan pendidikan dan inovasi di sekolah. Keberhasilan mereka tidak lepas dari dukungan dan kepemimpinan kepala sekolah. Peraturan Dirjen GTK 7327/2023 menegaskan bahwa kepala sekolah harus mampu memimpin dan mengelola sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui transformasi pembelajaran yang berpihak pada peserta didik. Berdasarkan data jumlah guru penggerak di Kabupaten Tanggamus yang berjumlah 189 orang dari berbagai angkatan, penelitian ini fokus pada pengaruh kepemimpinan dan kompetensi kepala sekolah terhadap kinerja guru penggerak.

Permasalahan penelitian ini berfokus pada sejauh mana kepemimpinan dan kompetensi kepala sekolah memengaruhi kinerja guru penggerak sebagai agen perubahan di Kabupaten Tanggamus. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas dan mendukung transformasi pembelajaran melalui guru penggerak. Untuk menjawab fokus tersebut, penelitian ini merumuskan tiga pertanyaan utama, yaitu apakah kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru penggerak, apakah kompetensi kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru penggerak, serta apakah kepemimpinan dan kompetensi kepala sekolah secara simultan memberikan pengaruh terhadap kinerja guru penggerak sebagai agen perubahan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Kepemimpinan, menurut Hendrowati & Badrun (2023:73), berbeda dengan manajemen karena fokus pada hubungan dan pengaruh antarpribadi, meskipun penting dalam mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan kepala sekolah, menurut Wibowo & Inayati (2023), adalah proses mempengaruhi dan memotivasi warga sekolah untuk mencapai tujuan bersama. Setiyadi & Rosalina (2021) menekankan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, yang krusial bagi kualitas pendidikan, dengan peran EMASLIM (pendidik, manajer, administrator, supervisor, pimpinan, pencipta, dan penggerak). Wendy Sepmady Hutahaean (2021) menjelaskan berbagai teori kepemimpinan, seperti transformasional, situasional, transaksional, dan karismatik. Teori kepemimpinan situasional menekankan penyesuaian gaya kepemimpinan dengan situasi dan karakteristik bawahan. Kepemimpinan transaksional berfokus pada pertukaran antara pemimpin dan bawahan, sedangkan transformasional berfokus pada inspirasi dan visi bersama. Kepemimpinan karismatik didasarkan pada keyakinan pengikut terhadap kekuatan dan bakat supranatural pemimpin. Gaya kepemimpinan, menurut Solihin et al. (2021), adalah cara mempengaruhi bawahan untuk mencapai tujuan, dengan beberapa gaya seperti demokratis, otokratis, karismatik, Laissez Faire, dan transformatif.

Kompetensi kepala sekolah, menurut Solihah & Iskandar (2023), adalah sifat mendasar yang memungkinkan seseorang memenuhi kriteria pekerjaan. Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 7327/B.B1/HK.03.01/2023 merinci model kompetensi kepala sekolah, meliputi kompetensi kepribadian (kematangan moral, emosi, spiritual, refleksi diri, dan orientasi pada peserta didik), sosial (pemberdayaan warga sekolah, kolaborasi, dan keterlibatan dalam organisasi profesi), dan profesional (pengembangan visi dan budaya belajar, kepemimpinan pembelajaran, dan pengelolaan sumber daya). Guru penggerak, menurut Permendikbudristek Nomor 26 Tahun 2022, berperan penting dalam menggerakkan perubahan pendidikan, dengan karakteristik seperti komitmen pada peningkatan kualitas, keteladanan dalam kepemimpinan, orientasi pada kolaborasi, pemanfaatan teknologi, dan pengembangan diri. Kinerja guru penggerak diukur dari kemampuan menginspirasi, menerapkan metode pembelajaran efektif, dan membangun ikatan dengan peserta didik. Kinerja ini juga diukur dari kemampuan memimpin pembelajaran, berkolaborasi, mendorong inovasi, dan mengembangkan diri. Faktor pendukung kinerja guru penggerak meliputi dukungan sekolah dan pemangku kepentingan, kebijakan yang mendukung, dan komitmen guru penggerak. Dampak positifnya antara lain peningkatan kualitas pembelajaran, transformasi sekolah, peningkatan kolaborasi, dan pengembangan profesi berkelanjutan. Tantangannya meliputi dukungan sekolah dan pemangku kepentingan, kebijakan pendukung, beban kerja, dan keberlanjutan program.

Kaitan antara kepemimpinan dan kompetensi kepala sekolah dengan kinerja guru penggerak sangat erat. Kepala sekolah yang kompeten menciptakan lingkungan kondusif bagi guru untuk berinovasi dan berkembang. Kepemimpinan yang kuat dapat mengidentifikasi kebutuhan guru penggerak, menyediakan pelatihan, dan mendukung implementasi strategi pengajaran inovatif. Kompetensi kepala sekolah juga memengaruhi kinerja guru penggerak melalui pemberian umpan balik dan sumber daya, serta membangun budaya kolaboratif. Penelitian terdahulu digunakan sebagai perbandingan dan informasi teori. Kerangka pikir dan hipotesis penelitian diajukan untuk menguji pengaruh kepemimpinan dan kompetensi kepala sekolah terhadap kinerja guru penggerak.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 123 guru penggerak yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Desain ini dipilih untuk menguji hubungan antara variabel independen (kepemimpinan dan kompetensi kepala sekolah) dengan variabel dependen (kinerja guru penggerak). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemimpinan dan kompetensi kepala sekolah terhadap kinerja guru penggerak sebagai agen perubahan di sekolah. Metode survei digunakan untuk mengumpulkan data dari guru-guru di Kabupaten Tanggamus. Kuesioner sebagai instrumen survei memungkinkan pengumpulan data secara seragam dari sejumlah besar responden, yang memungkinkan generalisasi hasil penelitian. Penggunaan metode survei juga mendukung efisiensi dalam pengumpulan data, baik dari segi waktu maupun biaya. Pendekatan kuantitatif memungkinkan pengukuran variabel dengan menggunakan data numerik, yang mendukung analisis statistik yang objektif. Hal ini penting untuk mengukur pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Kepala Sekolah, dan Kinerja guru Penggerak sebagai agen perubahan secara akurat. Metode survei memungkinkan pengumpulan data dari sampel yang representatif dari populasi guru penggerak di kabupaten Taggamus. Dengan demikian, hasil penelitian dapat digeneralisasi untuk menggambarkan karakteristik dan hubungan variabel di populasi tersebut

IV. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis, t-hitung menunjukkan nilai lebih besar dari t-tabel, yakni t-hitung 7,065 lebih besar dari t-tabel 1,666 dengan nilai signifikansi 0,001, yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan literasi TIK terhadap kreativitas guru, dengan koefisien determinasi sebesar 40,6% (lihat tabel 1). Selanjutnya, analisis menunjukkan bahwa t-hitung 6,221 juga lebih besar dari t-tabel 1,666, dan nilai signifikansi 0,001, yang mendukung penolakan H_0 dan penerimaan H_1 , sehingga berfikir kritis berpengaruh signifikan terhadap kreativitas guru, dengan koefisien determinasi 34,6% (lihat tabel 2). Selain itu, t-hitung 7,899 lebih besar dari t-tabel 1,666 dengan nilai signifikansi 0,001, yang menunjukkan pengaruh signifikan efikasi diri terhadap kreativitas

guru dengan koefisien determinasi sebesar 46,1% (lihat tabel 3). Koefisien korelasi ganda antara ketiga variabel bebas dengan kreativitas guru ($R_{y.123}$) adalah 0,699. Uji signifikansi menunjukkan F-hitung 5,499 lebih besar dari F-tabel 2,73 dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, sehingga keputusan yang diambil adalah menolak H_0 dan menerima H_1 . Dengan demikian, terdapat pengaruh bersama yang signifikan dari literasi TIK, berfikir kritis, dan efikasi diri terhadap kreativitas guru.

Hasil penelitian dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru penggerak. Arah pengaruh adalah negatif, yang berarti semakin rendah kualitas kepemimpinan kepala sekolah, semakin rendah pula kinerja guru penggerak di Kabupaten Tanggamus. Nilai Sig. = $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Artinya, terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru penggerak. Nilai t-hitung = 8,401 lebih besar dari t-tabel pada derajat kebebasan ($df = n - 2$). Dengan ini, H_0 juga ditolak. Uji t parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara kepemimpinan kepala sekolah (X_1) terhadap kinerja guru penggerak (Y). Arah pengaruhnya adalah negatif dengan koefisien Beta -0,756, yang menunjukkan hubungan kuat tetapi berlawanan arah. bahwa kompetensi kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru penggerak. Meskipun kontribusi kompetensi kepala sekolah sebesar 42,4% menunjukkan bahwa masih ada faktor lain yang berperan, ini mengindikasikan pentingnya peningkatan kompetensi kepala sekolah sebagai langkah untuk meningkatkan kinerja guru penggerak di Kabupaten Tanggamus.

Penelitian lebih lanjut dapat difokuskan pada faktor-faktor tambahan yang mempengaruhi kinerja tersebut, Nilai konstanta sebesar 50,836 menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh kompetensi kepala sekolah, tingkat kinerja guru penggerak sangat rendah. Ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain mungkin tidak cukup untuk meningkatkan kinerja guru penggerak secara maksimal tanpa dukungan kompetensi kepala sekolah. Koefisien sebesar 0,508 mengindikasikan adanya pengaruh positif kompetensi kepala sekolah terhadap kinerja guru penggerak. Hal ini berarti bahwa peningkatan kompetensi kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru penggerak secara signifikan. Hasil uji t, didapatkan bahwa t-hitung sebesar 6,247 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa kompetensi kepala sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru penggerak. Hasil ini mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa kompetensi kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru penggerak di Kabupaten Tanggamus. Nilai R^2 sebesar 0,424 (42,4%) menunjukkan bahwa kontribusi kompetensi kepala sekolah terhadap kinerja guru penggerak adalah sebesar 42,4%. Sisanya sebesar 57,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Ini memberikan wawasan bahwa faktor-faktor lain juga mempengaruhi kinerja guru penggerak selain kompetensi kepala sekolah, dan perlu penelitian lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor tersebut.

Model empiris menunjukkan hubungan antara variabel kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi kepala sekolah terhadap kinerja guru penggerak dengan rumus $Y = 75,059 + -0,259(X_1) + 0,509(X_2) + e$. Koefisiennya adalah -0,259 dengan signifikansi 0,000. Ini menunjukkan hubungan negatif, di mana peningkatan kepemimpinan kepala sekolah dapat menurunkan kinerja guru penggerak. Hal ini mungkin disebabkan oleh gaya kepemimpinan yang kurang mendukung atau kurang partisipatif, yang menghambat kreativitas guru penggerak. Koefisiennya adalah 0,508 dengan signifikansi 0,000. Ini menunjukkan hubungan positif, di mana peningkatan kompetensi kepala sekolah meningkatkan kinerja guru penggerak. Kompetensi kepala sekolah yang baik memberikan dukungan yang memadai bagi guru untuk berkembang dan berinovasi. Arah hubungan (slope) menunjukkan negatif (-0,259). Artinya, semakin tinggi kepemimpinan kepala sekolah, maka akan menurunkan kinerja guru penggerak. Pengujian statistik memperkuat temuan ini dengan nilai t-hitung sebesar -78,621 dan p-value 0,000 yang signifikan di bawah alpha 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan tertentu mungkin tidak mendukung guru penggerak. Arah hubungan (slope) positif (0,508). Ini menandakan bahwa kompetensi yang lebih tinggi meningkatkan kinerja guru penggerak. Pengujian dengan nilai t-hitung sebesar 4,832 dan p-value 0,000 menunjukkan hubungan signifikan, menunjukkan bahwa kompetensi kepala sekolah memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja guru penggerak. R^2 Nilai R square sebesar 0,995 menunjukkan bahwa 99,5% variabilitas dalam kinerja guru penggerak dapat dijelaskan oleh variabel kepemimpinan dan kompetensi kepala sekolah. Sisanya dijelaskan oleh variabel

lain yang tidak dimasukkan dalam model. Ini menunjukkan model yang sangat baik dalam menjelaskan variabel dependen. Uji simultan dengan nilai F-hitung sebesar 14,947 dan p-value 0,000 menunjukkan hubungan signifikan antara kepemimpinan dan kompetensi kepala sekolah terhadap kinerja guru penggerak. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 1. Hasil Uji Koefisien Korelasi Sederhana antara Variabel Y dengan Variabel X₁

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	75,059	2,942		25,517	,000
	Kepemimpinan Kepala Sekolah	-,259	,031	-,756	-8,401	,000

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Korelasi Sederhana antara Variabel Y dengan Variabel X₂

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50,836	,674		75,373	,000
	Kompetensi Kepala Sekolah	,508	,081	,651	6,247	,000

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Korelasi Sederhana antara Variabel Y dengan Variabel X₁ dan X₂

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	75,059	,314		238,804	,000
	Kepemimpinan Kepala Sekolah	-,259	,003	-,756	-78,621	,000
	Kompetensi Kepala Sekolah	,508	,007	,651	67,749	,000

Tabel 4. Hasil Analisis ANOVA untuk Persamaan Regresi Ganda Y dengan Variabel X₁ dan X₂

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	840,475	2	420,237	14,947	,000 ^b
	Residual	1461,998	52	28,115		
	Total	2302,473	54			

Dari masing-masing variabel literasi TIK, berpikir kritis, dan efikasi diri memiliki pengaruh signifikan terhadap kreativitas guru. Keterampilan literasi TIK memberikan dampak positif yang besar terhadap kreativitas guru, di mana guru yang menguasai teknologi informasi dengan baik cenderung lebih inovatif dalam menciptakan metode pengajaran yang efektif. Selain itu, keterampilan berpikir kritis juga berperan penting, karena guru yang mampu berpikir secara analitis dan objektif dapat mengembangkan solusi kreatif untuk berbagai tantangan dalam proses pembelajaran. Efikasi diri, atau keyakinan guru terhadap kemampuan diri, turut memperkuat kreativitas, karena guru yang merasa percaya diri lebih berani mencoba pendekatan baru dan menghadapi berbagai tantangan dalam pengajaran. Secara keseluruhan, ketiga variabel ini bekerja bersama untuk meningkatkan kreativitas

guru, memungkinkan mereka untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif, serta mendukung peningkatan kualitas pendidikan.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan, pengolahan data, analisis data, dan pengujian hipotesis, maka penelitian ini dapat disimpulkan, Terdapat pengaruh signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru penggerak. Arah pengaruh adalah negatif, yang berarti semakin rendah kualitas kepemimpinan kepala sekolah, semakin rendah pula kinerja guru penggerak di Kabupaten Tanggamus. Besar hubungan ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (R square) yaitu 56,3% sementara sisanya sebesar 43,7% berpengaruh ke variabel lain. Sedangkan arah hubungan ditunjukkan dengan persamaan korelasi linier berganda (Unstandardized Coefficients B) $Y = 75,059 + -.259 X_1$, yang berarti kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh negatif dengan kinerja guru penggerak. Jika kepemimpinan meningkat, maka kinerja guru penggerak juga akan meningkat. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kompetensi kepala sekolah terhadap kinerja guru penggerak. Meskipun kontribusi kompetensi kepala sekolah sebesar 42,4% menunjukkan bahwa masih ada faktor lain yang berperan, ini mengindikasikan pentingnya peningkatan kompetensi kepala sekolah sebagai langkah untuk meningkatkan kinerja guru penggerak di Kabupaten Tanggamus. Besar hubungan ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (R square) yaitu 42,4% sedangkan sisanya sebesar 57,6% dipengaruhi oleh variabel lain. Sedangkan arah hubungan ditunjukkan dengan persamaan korelasi linier berganda (Unstandardized Coefficients B) $Y = 50,836 + 0,508 X_1$, yang berarti kompetensi kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan dengan kinerja guru penggerak. Terdapat hubungan positif dan signifikan Kepemimpinan dan Kompetensi Kepala Sekolah secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru Penggerak, besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (R square) yaitu 92,7% sementara sisanya 7,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan arah hubungan ditunjukkan dengan persamaan korelasi linier berganda (Unstandardized Coefficients B) $Y = 75,059 + -0,259 (X_1) + 0,509(X_2)$, yang berarti bahwa terdapat hubungan signifikan secara simultan atau bersama-sama antara kepemimpinan dan kompetensi kepala sekolah terhadap kinerja guru penggerak.

DAFTAR PUSTAKA

- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2018). *Transformational leadership (2nd ed.)*. Routledge.
- Bush, T. (2018). *Leadership and management in education: Culture and context*. SAGE Publications.
- Day, C., & Sammons, P. (2019). *Successful school leadership*. Open University Press.
- Depdiknas. (2007). *Panduan Pengembangan Kompetensi Kepala Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dorfman, P. W., Hanges, P. J., & Brodbeck, F. C. (2019). *The role of culture in leadership and organizational behavior*. In J. M. A. Hooijberg, M. D. Arend (Eds.), *Leadership theory and research: Perspectives and directions* (pp. 33–60). Routledge.
- Dwi Ekasari Harmadji, el. dkk. , *Pengantar Manajemen*, Penerbit CV.Eureka Media Aksara, (2023)
- Eyal, O., & Roth, G. (2018). *Laissez-faire leadership in education: A critical review*. *International Journal of Educational Management*, 32(5), 1019-1032. <https://doi.org/10.1108/IJEM-03-2018-0093>
- Faiz, M., & Faridah, R. (2022). *Literasi Digital dan Pembelajaran Inovatif dalam Program Guru Penggerak*. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 14(2), 189-202.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program Ibm Spss 23* (Edisi 8). Cetakan Ke VIII.Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro,2011.
- Greenleaf, R. K. (1977). *Servant Leadership: A Journey into the Nature of Legitimate Power and Greatness*. Paulist Press.
- Gronn, P. (2002). *Distributed Leadership as a Unit of Analysis*. *The Leadership Quarterly*, 13(4), 423-451.

- Hallinger, P. (2021). *The leadership challenge in education: Transformational leadership and school improvement*. *Educational Leadership Review*, 22(3), 34-47.
- Hersey, P., & Blanchard, K. H. (1982). *Management of Organizational Behavior: Utilizing Human Resources*. Prentice Hall.
- Hersey, P., & Blanchard, K. H. (2018). *Management of organizational behavior: Utilizing human resources* (10th ed.). Pearson.
- Hersey, P., & Blanchard, K. H. (2018). *Situational leadership theory*. In *The handbook of leadership theory and practice* (pp. 205-222).
- Hidayat, A. (2018). *Manajemen Pendidikan di Sekolah Menengah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
<http://jbe-upiypk.org/ojs/index.php/jbeupiypk/article/view/164/124>
- Imam Robandi (2021) "*Kompetensi Kepala Sekolah: Teori dan Praktik*"
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Pedoman Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2023). *Panduan Implementasi Guru Penggerak*
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2021). *Survei Program Guru Penggerak*. Diakses dari Kemendikbud.go.id.
- Kiriana, I., Sitompul, R., & Saleh, A. (2022). *Pengaruh Kepemimpinan Guru Penggerak dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Digital*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Leithwood, K. (2020). *Leadership for learning: A framework for action*. *Educational Administration Quarterly*, 56(2), 285-306.
<https://doi.org/10.1177/0013161X20923011>
- Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2019). *The impact of leadership on student outcomes*. *Educational Administration Quarterly*, 55(1), 1-43.
- Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2020). *Seven Strong Claims About Successful School Leadership Revisited*. *School Leadership & Management*, 34(1), 1-19.
- Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2020). *Seven strong claims about successful school leadership revisited*. *School Leadership & Management*, 40(1), 5-22
- Meliska, M., Zohriah, A., & Muizzuddin, M. (2022). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Masa Covid 19*. *PENAIIS (Jurnal Pendidikan Agama Islam)*, 1(1), 33-48. <https://doi.org/10.56721/penais.v1i1.57>
- Mulyasa, E. (2020). *Kepemimpinan kepala sekolah: Teori, konsep, dan aplikasi*. Rosda Karya.
- Mulyasa, E. (2020). *Manajemen pendidikan Indonesia*. PT Rajagrafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen Pembelajaran: Pengelolaan Kelas di Era Pendidikan Digital*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Northouse, P. G. (2016). *Leadership: Theory and Practice* (7th ed.). SAGE Publications.
- Northouse, P. G. (2019). *Leadership: Theory and practice* (8th ed.). Sage Publications.
- Perdirjen GTK Nomor 7327 Tahun 2023, *Tentang Model Kompetensi Kepala Sekolah*.
- Permendikbudristek Nomor 26 Tahun 2022 *Tentang Pendidikan Guru Penggerak*
- Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 *Tentang Standar Kepala Sekolah Madrasah*
- Rahayu, L., & Sibagariang, E. (2021). *Peran Guru Penggerak dalam Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran di Sekolah*. *Jurnal Kependidikan*.
- Reardon, C., & Emmerich, D. (2022). *Ethical leadership in education*. Palgrave Macmillan.
- Ritonga, S. I., Ritonga, W. A., Syafaruddin, Tanjung, A. M., & Musri, M. A. (2020). *Pengaruh Kepemimpinan dan Kompetensi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru pada Smks Harapan Al-Washliyah Sigambal Kabupaten Labuhanbatu*. In *Jurnal Al-Khawarizmi: Pendidikan Matematika Volume* (Vol. 2, Issue 1, pp. 2-30).
<https://ejurnal.univalabuhanbatu.ac.id/index.php/al->

- [khawarizmi/article/view/124%0Ahttps://ejournal.univalabuhanbatu.ac.id/index.php/al-khawarizmi/article/download/124/97](https://ejournal.univalabuhanbatu.ac.id/index.php/al-khawarizmi/article/view/124%0Ahttps://ejournal.univalabuhanbatu.ac.id/index.php/al-khawarizmi/article/download/124/97)
- Robinson, V. M. J., Lloyd, C. A., & Rowe, K. J. (2019). *The Impact of Leadership on Student Outcomes: An Analysis of the Differential Effects of Leadership Types*. *Educational Administration Quarterly*, 44(5), 635-674.
- Saragih, E. F., Laili, H., Vanda, M. E., Siregar, M. R., Sagala, R. A. S., & Wasiyem, W. (2024). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar X di Kota Medan*. *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 2419–2422. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.3709>
- Saragih, S. (2022). *Pengaruh Pelatihan dan Dukungan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 34-48.
- Setiyadi, B., & Rosalina, V. (2021). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 75–84. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.81>
- Silvi Novita, Elfiswandi, Zefriyenni (2022) *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi terhadap Kinerja Pegawai melalui Motivasi Kerja sebagai Variabel Intervening*, *Journal Of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*:156,
- Siregar, Syofian. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*; Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual & SPSS. Jakarta: Kencana
- Sitompul, R. (2022). *Peran Guru Penggerak dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan di Indonesia*. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(1)
- Sobirin, S. (2024). *Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru (Studi Deskriptif Analitik pada SD Negeri di Wilayah Kabupaten Pangandaran)*. *J-STAF: Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah*, 1(2), 297–320. <https://doi.org/10.62515/staf.v1i2.52>
- Solihah, D. S., & Iskandar, S. (2023). *Pentingnya Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 2935–2945. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8185>
- Solihin, E., Giatman, M., & Ernawati, E. (2021). *Dampak Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah pada Kepuasan Pekerjaan Guru dan Motivasi Kerja*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 279. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i2.34420>
- Spillane, J. P. (2020). *Distributed leadership*. Jossey-Bass.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, A. (2023). *Kompetensi Kepala Sekolah dan Implikasinya Terhadap Kinerja Guru*. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(1), 45-60.
- Tim Kemendikbud. (2021). *Merdeka Belajar: Panduan Pemimpin Sekolah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka*. Jakarta
- Tri Yuni Hendrowati & M. Badrun (2023), *Kekepalasekolahan (Paradigma Permendikbud Ristek No 40 Tahun 2021)*. Jawa Tengah: Penerbit Cv.Eureka Media Aksara
- Trisnawati, I., Asri, & Azhari, A. (2023). *Pengaruh kepemimpinan, integritas dan kompetensi kepala sekolah terhadap kinerja guru lingkup dinas pendidikan dan kebudayaan daerah Provinsi Sulawesi Barat*. *Jurnal Magister Manajemen Nobel Indonesia*, 4(5), 909–923.
- Yanita, P. I. M. (2023). *Pengaruh Kompetensi Guru Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Sma Negeri 3 Sungai Penuh*. *Jurnal Ekonomi Sakti*, 12(1), 57–67.

- Yuksel, I., & Cakmak, A. (2021). *Transformational leadership in educational organizations*. Springer.
- Yuksel, I., & Cakmak, M. (2021). *Transformational, instructional, and laissez-faire leadership styles and their effects on teacher job satisfaction and organizational commitment*. *Journal of Education and Training Research*, 10(2), 112-121.